

**ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN UNTUK
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Ellyn Octavianty

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi

Universitas Pakuan

Muhamad Syahril

Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Pakuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMN terdaftar di BEI, tahu di mana emiten yang memenuhi syarat yang akan dibeli oleh investor, dan untuk menentukan peran analisis fundamental dalam pembelian saham pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada dua perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk aspek seluruh: likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas dan pasar sebagian besar pertumbuhan positif bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dan PT Indofarma pertumbuhan positif pengalaman (Persero) Tbk dalam hal rasio profitabilitas, leverage, aktivitas dan likuiditas pasar berfluktuasi sementara sisi.

Analisa fundamental memiliki peran dalam pengambilan keputusan karena dilihat dari hasil regresi berganda variabel independen adalah rasio keuangan memiliki pengaruh pada DPR sebagai rasio dividen untuk melihat potensi dalam membuat keputusan.

Kata kunci: Analisis fundamental, kinerja keuangan, Saham Pembelian

I. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin meningkat telah mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat pula, maka setiap perusahaan berupaya menjadi yang terbaik dari perusahaan pesaingnya dan untuk menjadi yang terbaik perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk melakukan pengembangan. Keinginan untuk menjadi yang terbaik maka prestasi dan kinerja perusahaan harus lebih ditingkatkan. Dalam kinerja perusahaan dan kegiatan investasi di pasar modal, saham (stock) merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling populer dan banyak dipilih oleh para investor. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dilihat dari analisis fundamental. 2) Untuk mengetahui

pengambilan keputusan pembelian saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. 3) Untuk mengetahui peranan analisis fundamental dalam rangka pengambilan keputusan pembelian saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Metode studi kasus merupakan penelitian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu untuk memberi gambaran yang lengkap mengenai subjek tersebut.

III. Hasil dan pembahasan

1. Analisis Fundamental Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Hasil dari rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM), dan PT Timah (Persero) Tbk mengalami tren positif dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Keempat perusahaan tersebut mengalami kenaikan terus menerus.

Dari tahun 2009 sampai 2011 PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dalam current ratio mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut terjadi karena naik dan turunnya pada asset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Sedangkan PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

b. *Net profit margin*

Dari sepuluh perusahaan yang menjadi sample, hanya 3 perusahaan yang mengalami pertumbuhan terus menerus dari tahun 2009 sampai tahun 2011 dalam rasio net profit margin ini. Perusahaan tersebut adalah PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Ketiga perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif selama tiga tahun berturut-turut.

Pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT

Semen Gresik (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) pertumbuhan yang terjadi dalam rasio net profit margin mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Hanya PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu selalu mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

c. *Return on Asset*

Dalam rasio ini hanya PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang mengalami pertumbuhan positif, dalam arti kedua perusahaan tersebut mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2009 sampai 2011 dalam rasio *return on asset ini*.

Sedangkan PT Aneka Tambang Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM), dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dalam rasio return on asset dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Sedangkan PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu mengalami penurunan terus menerus dari tahun ketahun.

d. *Return on Equity*

PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang semakin baik dari tahun ketahun selama tahun 2009 sampai tahun 2011. Keempat perusahaan tersebut mengalami kenaikan terus-menerus dalam rasio *return on equity*.

Sedangkan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) mengalami pertumbuhan yang buruk atau negatif, ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan terus menerus selama tiga tahun dari tahu 2009 sampai tahun 2011. Sedangkan untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami nilai rasio return on equity yang fluktuatif dari tahun ketahun selama 2009 sampai 2011.

e. *Debt To Asset Ratio*

PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM), dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk

merupakan perusahaan yang mengalami penurunan dalam rasio ini dari tahun ketahun 2009 sampai tahun 2011 hal tersebut semakin baik bagi perusahaan.

Sedangkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, kenaikan tersebut memberikan penilaian yang negatif bagi keempat perusahaan tersebut. Sedangkan untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk dan PT Timah (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dalam rasio ini selama tahun 2009 sampai tahun 2011.

f. *Debt to Equity Ratio*

PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) keempat perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu mengalami penurunan terus menerus, namun hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi perusahaan karena semakin rendah nilai DER perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut.

Sedangkan untuk PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk mengalami pertumbuhan yang positif dengan kata lain terjadi peningkatan nilai DER perusahaan dari tahun ke tahun selama tahun 2009 sampai tahun 2011. Kenaikan tersebut mengindikasikan perusahaan tidak dalam kondisi yang baik.

PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk keempat perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dalam rasio ini, keempat perusahaan tersebut mengalami kenaikan dalam penurunan dalam rasio ini.

g. *Total Asset Turnover*

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Hal tersebut menandakan cukup baik perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan.

Sedangkan untuk PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami penurunan terus menerus dari tahun ketahun sehingga rasio penggunaan

aset perusahaan dari tahun ketahun untuk menghasilkan penjualan semakin mengecil. Sedangkan untuk PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami nilai fluktuasi dalam rasio *total asset turnover* ini.

h. *Inventory Turnover*

Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki nilai yang cukup ekstrem, hal tersebut terjadi karena nilai persediaan sangat kecil dibandingkan penjualan pada perusahaan tersebut.

PT Wijaya Karya (persero) Tbk mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2019 sampai 2011. Namun nilai yang terlalu besar pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk sangat beresiko bagi perusahaan.

Sedangkan untuk PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu semakin menurun dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Sedangkan untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Timah (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dalam rasio ini selama tahun 2009 sampai tahun 2011. Untuk PT Jasa Marga (persero) Tbk *inventory turnover* tidak dapat dicari karena perusahaan tersebut adalah perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan untuk dijual, sehingga *inventory turnover* pada perusahaan ini sebesar nol atau nihil.

i. *Earning per Share*

PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM), dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun 2009 sampai tahun 2011, pertumbuhan yang positif itu karena nilai EPS perusahaan dari tahun ketahun mengalami kenaikan.

Sedangkan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, dan PT Timah (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dalam rasio EPS ini dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Ketiga perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2009 sampai tahun 2011.

j. *Price Earning Ratio*

Dalam rasio ini hanya ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Perusahaan yang mengalami kenaikan tersebut adalah PT Jasa Marga (persero) Tbk dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk kenaikan yang dialami oleh kedua perusahaan tersebut dikarenakan harga pasar per lembar saham perusahaan mengalami kenaikan. Sedangkan terdapat tiga perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2011, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2011.

Sedangkan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk kelima perusahaan tersebut mengalami fluktuasi pada rasio PER ini.

k. *Book Value per Share*

Rasio semua perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Kenaikan yang terjadi pada setiap perusahaan itu dikarenakan nilai buku yang identik dengan nilai total ekuitas perusahaan selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun selama tahun 2009 sampai tahun 2011.

Nilai buku suatu saham yang selalu mengalami kenaikan bisa saja murah atau mahal, karena untuk mengukur murah atau mahalnya suatu saham harus dibandingkan dengan nilai atau harga pasar yang berlaku. Sebuah saham yang bernilai mahal belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu tidak hanya melihat murah atau mahalnya suatu saham saja.

l. *Market to Book Value*

PT Kimi Farma (Persearo) Tbk dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang positif yaitu selalu mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut selalu mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai taun 2011.

Sedangkan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan dari tahun ketahun selama tahun 2009 saampai tahun 2011. Semakin kecil nilai MBV maka semakin rendah pula harga suatu saham.

Pada PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) mengalami fluktuasi dalam rasio MBV ini dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

2. Penilaian Potensi Dividen

Dalam menilai potensi dividen yang akan didapat oleh investor bisa dilihat dari nilai rasio DPR (*Dividend Payout Ratio*).

Hanya PT Aneka Tambang Tbk yang mengalami kenaikan dalam dividend payout ratio ini itu berarti pembayaran dividen PT Aneka Tambang dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami pertumbuhan yang positif.

Sedangkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk cenderung mengalami penurunan dalam rasio DPR ini, sehingga dapat mengindikasikan pembayaran dividen perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan laba per saham perusahaan.

Sedangkan PT Timah (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Wijaya Karya (persero) Tbk mengalami fluktuasi dalam nilai DPR ini dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Sedangkan untuk PT Indofarma (Persero) Tbk rasio DPR tidak memiliki nilai karena perusahaan tersebut memutuskan untuk tidak membagikan dividen dalam periode 2009 sampai 2011.

Nilai R pada analisis Statistik SPSS sebesar 0,882 yang berarti mendekati angka 1 sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen cukup kuat, berarti hubungan antara rasio NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), TATO (Total Asser Tirnover), ITO (Inventory Turnover), PER (Price Earning Ratio), BVS (Book Value per Share), dan MBV (Market price to Book Value) sebagai variabel independen dan DPR (Divident Payout Ratio) sebagai variabel dependen.

Nilai konstanta dari tabel Anova dan Coefficients sebesar 0,099. Artinya jika NPM, ROA, ROE, TATO, ITO, PER, BVS, MBV nilainya 0 maka DPR bernilai 0,099.

Uji simultan dari hasil analisis diatas terlihat bahwa nilai F Sig lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpa, yaitu nilai F Sig 0,000 sedangkan alpa sebesar 0,05 (5%). Hal ini memberikan arti bahwa variabel-variabel independen NPM, ROA, ROE, TATO, ITO, PER, BVS, dan MBV secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Sedangkan untuk uji parsial dari hasil analisis diatas terlihat bahwa hanya rasio PER dan BVS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio DPR sebagai variabel dependen, hal tersebut terjadi karena nilai t sig PER dan BVS sebesar 0,033 dan 0,042 yang berarti dibawah derajat signifikansi sebesar 0,05 atau sebesar (5%).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis fundamental

dapat disimpulkan bahwa PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Indofarma (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Dari sisi profitabilitas nilai rasio *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* mengalami kenaikan dari tahun 2009-2011. Dari sisi leverage nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan ini mengalami penurunan yang menandakan pendanaan dengan hutang semakin kecil dan semakin baik bagi perusahaan. Dari sisi aktivitas nilai *inventory turnover* cukup baik berada dinilai 6,91 dekat dengan nilai ideal sebesar 6 dan untuk *total asset turnover* cukup baik karena bernilai 1,35 dibandingkan dengan nilai minimum sebesar 1. Dilihat dari rasio pasar perusahaan ini cukup baik melihat nilai *earning per share* dan *book value per share* mengalami kenaikan.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki kinerja yang cukup baik, dari sisi profitabilitas yaitu rasio *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun 2009-2011, berarti nilai ketiga rasio tersebut selalu mengalami kenaikan dari tahun 2009-2011 yang berarti semakin baik bagi perusahaan. Dari sisi aktivitas nilai *total asset turnover* bernilai 1,02x diatas nilai minimum sebesar 1x sedangkan untuk nilai *inventory turnover* senilai 7,41x cukup baik karena nilai ideal adalah 6x. Dari rasio pasar hanya *earning per share* dan *book value per share* yang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2009-2011. Sedangkan rasio lainnya cenderung berfluktuasi dari tahun 2009-2011.

Analisis regresi berganda dari hasil Uji F (secara simultan) dan Uji T (secara parsial) penulis mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Secara simultan dari Uji F terlihat bahwa variabel Independen secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Karena nilai F sig lebih kecil dibandingkan derajat signifikansi sebesar 5% (0,05).
- b. Sedangkan secara parsial dari hasil Uji T hanya rasio *price earning ratio* (PER) dan rasio *book value per share* (BVS) yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan rasio lainnya tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

V. Daftar Pustaka

- Adler Haymans Manurung. 2006. Cara Menilai Perusahaan . Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Adler Haymans Manurung, dan Lutfi T. Rizky. 2009. Successful Financial Planner: A Complete Guide. Jakarta. Grasindo.
- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama.
- Eduardus Tandelilin. 2010. Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Kanisius
- Freddy Rangkuti. 2006. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gregorius Sihombing. 2008. Kaya dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham. Yogyakarta. Indonesia Cerdas.